

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peserta didik dituntut untuk memiliki kemampuan tingkat tinggi agar mampu bersaing dalam menghadapi tantangan abad ke-21. Salah satu dari kemampuan tingkat tinggi itu adalah kemampuan berpikir kritis. Menurut Ennis (dalam Albaar et al., 2015) berpikir kritis adalah cara berpikir reflektif berdasarkan nalar agar dapat menentukan keputusan yang harus diyakini dan dilakukan. Sedangkan Paul & Elder (2006) menggambarkan berpikir kritis sebagai seni guna meningkatkan kemampuan berpikir untuk menganalisa dan mengevaluasi suatu masalah. Berdasarkan hal itu kemampuan berpikir kritis tentu penting untuk dimiliki.

Kemampuan berpikir kritis tentu tidak akan terbentuk begitu saja sehingga perlu adanya proses pendidikan, salah satunya diupayakan dalam pembelajaran matematika. Hal ini tertuang dalam permendikbud no. 21 tahun 2016 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah yang menyebutkan bahwa standar kompetensi inti aspek keterampilan menuntut pembelajarannya agar menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif.

Berdasarkan permendikbud ini bukan hanya kemampuan berpikir kritis saja yang penting untuk dimiliki peserta didik melainkan kemandirian belajar siswa juga tidak kalah penting untuk dimiliki peserta didik. Hal ini juga ditunjukkan dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran matematika yang beralih dari berpusat pada guru menjadi berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang menunjukkan adanya kemandirian ini dinamakan *Self Directed Learning* (SDL). Guglielmino (1978) menyatakan bahwa peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi dapat digambarkan sebagai seseorang yang memiliki inisiatif tinggi, kemandirian, dan ketekunan dalam belajar.

Bagian penting dari SDL adalah kesiapan belajar mandiri atau *Self Directed Learning Readiness* (SDLR) karena menurut Deyo dkk (dalam Riyaningrum & Kusumawati, 2019) peserta didik dengan SDLR tinggi menunjukkan adanya kemampuan peserta didik untuk mengembangkan prinsip-prinsip *self directed* yaitu

meliputi manajemen diri, keinginan untuk belajar, dan pengendalian diri. Selain itu SDLR juga berguna untuk mengukur sejauh mana seseorang mengetahui tentang sikap, keterampilan, dan karakteristik pribadinya untuk menjalani kemandirian belajar (Fisher dkk., 2001).

Urgensi-urgensi mengenai kemampuan berpikir kritis tersebut pada kenyataannya tidak didukung dengan kenyataan di lapangan. Seperti halnya menurut penelitian Nuryanti, dkk (dalam Jihadatunnafsy, 2021) menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik SMP tergolong rendah yang dibuktikan dengan persentase rata-rata dibawah 50% yaitu 40,46%. Selain itu berdasarkan observasi awal oleh Rahmawati dkk., (2018) Madrasah Aliyah atau sederajat dengan SMA yang terhadap 34 orang siswa kelas XI, diperoleh persentase kemampuan berpikir kritis hanya mencapai 30,8%.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peserta didik dengan kemampuan berpikir kritis matematis rendah kemungkinan rentan terhadap SDLR yang rendah karena SDLR berkorelasi positif dengan berpikir kritis (Turan & Koç, 2018). Siagian dkk., (2021) dalam penelitiannya terhadap peserta didik kelas X SMA juga menyebutkan bahwa kemandirian belajar peserta didik mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kemampuan berpikir kritis.

SDLR ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah (Inastyarikusuma, 2017). Perbedaan karakteristik peserta didik yang memiliki SDLR rendah, sedang, dan tinggi tentu akan berpengaruh pada kemampuan matematis peserta didik salah satunya yaitu kemampuan berpikir kritis. Hal ini diungkapkan oleh (Asmar & Delyana, 2020) bahwa terdapat hubungan antara berpikir kritis matematis dengan kemandirian belajar. Selain itu Rahmawati, dkk (2018) mengungkapkan bahwa peserta didik pada kelompok kemandirian belajar tinggi sudah mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis matematika. Sedangkan, peserta didik pada kemandirian belajar rendah belum mampu memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis matematis.

Berdasarkan hasil kajian penulis terhadap beberapa penelitian tentang kemampuan berpikir kritis matematis dan *self directed learning readiness* (Asmar & Delyana, 2020; Nurfalah dkk., 2019; Rahmawati dkk., 2018; Siagian dkk., 2021) belum ada yang mengkaji kemampuan berpikir kritis matematis dari aspek kesiapan

pembelajaran mandiri atau *self directed learning readiness*. Lounsbury dkk., (2009) mengemukakan bahwa korelasi pembelajaran mandiri dengan indeks prestasi kumulatif cenderung meningkat untuk kenaikan jenjang sekolah. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan peluang belajar mandiri dilihat dari peningkatan sumber daya lingkungan untuk pembelajaran mandiri. Oleh karena itu dalam penelitian ini, populasi yang diambil yaitu peserta didik SMA karena peluang untuk pembelajaran mandiri dianggap baik untuk jenjang ini.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kemampuan berpikir kritis matematis jika ditinjau dari SDLR yang terbagi dalam tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah untuk jenjang SMA. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik ditinjau dari SDLR. Penelitian ini terangkum dalam judul “Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan *Self Directed Learning Readiness* Peserta Didik SMA”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian yaitu bagaimana deskripsi kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik SMA yang memiliki *self directed learning readiness* (SDLR) tinggi, sedang, dan rendah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik yang memiliki *self directed learning readiness* (SDLR) tinggi, sedang, dan rendah.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi guru, memberikan gambaran mengenai kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan *self directed learning readiness* (SDLR) peserta didik dan menjadi referensi dalam pembelajaran untuk berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan SDLR.
- 2) Bagi Peneliti, menambah wawasan dan keterampilan menganalisis kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan SDLR agar dapat menjadi landasan untuk mengembangkan pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis berdasarkan SDLR.